

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 Dan 2012 Dan 31 Desember 2012 Dan Laporan Auditor Independen (Mata Uang Indonesia)	<i>Consolidated Financial Statements For The Years Ended March 31, 2013 And 2012 And December 31, 2012 And Independent Auditors' Report</i>
--	---

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5- 6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 54	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2013 Dan 2012, Dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2013 And 2012, And December 31, 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Maret 2013	Maret 2012	Catatan / Notes	Desember 2012	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.558.106.422	36.286.843.605	2f,2g,2p, 4	4.379.336.704	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga – bersih	53.783.139.095	31.415.747.275	2f,2g,2p, 5	35.647.038.731	Trade receivables- third parties - net
Piutang lain-lain			2f,2g,6 6	3.835.184.063	Other receivables
Pihak ketiga	3.170.601.543	1.570.623.553	6	3.835.184.063	Third parties
Pihak berelasi	4.064.446.261	-	2e,6	3.000.000.000	Related party
Persediaan	1.669.218.511	2.351.187.019	2h,7	1.664.332.479	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	36.381.068.355	15.730.435.233	8	35.245.095.532	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	104.656.580.187	87.354.836.685		83.770.987.509	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	194.875.614.580	115.285.927.770	2j,2k,2l,10	189.510.412.037	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	1.038.392.405	705.166.271	2q	1.038.392.405	Deferred tax assets - net
Investasi pada asosiasi	3.895.578.127	-	2i,9	3.110.680.891	Investment in associate
Bank yang dibatasi penggunaannya	241.645.109	368.804.952	2f,2g,11	241.645.109	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Tidak Lancar	200.051.230.221	116.359.898.993		193.901.130.442	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	304.707.810.408	203.714.735.678		277.672.117.95	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK			PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES		
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION		
(lanjutan)			(continued)		
31 Maret 2013 Dan 2012, Dan 31 Desember 2012			March 31, 2013 And 2012, And December 31, 2012		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Maret 2013	Maret 2012	Catatan / Notes	Desember 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	39.956.906.846	16.669.272.667	2f, 12	27.432.064.671	Short- term bank loans
Hutang usaha - pihak ketiga	15.320.258.431	2.906.424.316	2f, 13	3.099.097.112	Trade payables - third parties
Hutang Lain- Pihak ke 3	1.272.062.132				
Hutang pajak	1.229.640.590	1.708.728.022	2q, 15a	2.682.776.717	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	182.183.730		2f	182.183.730	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	37.147.950.462		2f, 14	37.147.950.462	Short-term loan
Liabilitas jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current portion of long term loans:
Hutang bank	3.831.070.100		2f, 16	3.076.701.171	Bank loans
Hutang kredit pembiayaan	295.678.358		2f, 17	203.775.076	Consumer financing payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	99.235.750.649	21.284.425.007		73.824.548.939	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah					
dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term liabilities net of current portion:
Hutang bank	21.298.458.690	2.429.875.677	2f, 16	21.708.044.472	Bank loans
Hutang kredit pembiayaan	643.486.459	429.059.163	2f, 17	351.074.551	Consumer financing payable
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	4.147.794.612	2.725.110.159	2m, 15b, 18	4.153.569.612	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	26.089.739.761	5.584.044.999		26.212.688.635	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	125.325.490.410	26.868.470.006		100.037.237.574	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:					Equity Attributable to the Owners of the Parent:
Modal saham					Share capital
Nilai nominal per lembar Rp 100					Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.650.000.000					Authorized - 2,650,000,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 900.700.000 pada	90.070.000.000	90.070.000.000	19	90.070.000.000	Issued and fully paid - 900,700,000 shares
Tambahan modal disetor	25.813.880.414	25.813.880.414	20	25.813.880.414	Additional paid - in capital
Surplus revaluasi - bersih	48.663.623.769	40.328.283.714	2j, 10	48.705.780.020	Revaluation surplus - net
Saldo laba					Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya				298.427.877	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	14.818.750.766	20.602.980.465		11.916.379.591	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	179.382.786.199	176.815.144.593		176.787.936.652	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	466.201	31.121.080	2c	846.943.725	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	179.382.319.998	176.846.265.673		177.634.880.377	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	304.707.810.408	203.714.735.680		277.672.117.951	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
For the Years Ended March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan / Notes	2012	
PENDAPATAN BERSIH	35.092.725.776	2o,20	32.025.632.689	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(22.123.355.536)	2o,21	(17.598.600.967)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	12.969.370.240		14.427.031.722	GROSS PROFIT
Beban usaha	(8.982.496.261)	2o,22	(9.937.377.241)	Operating expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya	(1.274.351.787)	2o,22	(861.497.369)	Other operating income (expense)
LABA USAHA	2.712.522.192		3.628.157.112	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	-	2o	-	Finance income
Beban keuangan	-		-	-
Finance costs				
Bagian ekuitas atas laba entitas asosiasi	784.897.237	2i,9	-	Equity portion in net income of associate
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.497.419.429		3.628.157.112	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q,15a		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(874.354.857)		(801.773.430)	Current
Tangguhan			-	Deferred
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.623.064.572		2.826.383.681	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.623.064.572		2.826.383.681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN/ LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.620.474.497		2.798.119.845	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	2.590.075		28.263.836	Non-controlling interests
JUMLAH	2.623.064.572		2.826.383.681	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2,91	2r,25	3,13	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Years Ended December 31, 2012 And 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	Saldo Laba / Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable To Owners Of The Parent Company	Kepentingan Non- pengendali / Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas / Total Equity
					Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo		90.070.000.000	25.813.880.414	48.689.248.770	298.427.877	11.916.379.591	176.787.936.652	846.943.725	177.634.880.377
31 Desember 2012									Balance as of December 31, 2011
Bagian kepentingan non- pengendali di Entitas Anak yang baru diperoleh	1d	-	-	-	-	-	-	(846.943.725)	Non - controlling interest in newly acquired Subsidiaries
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	10	-	-	(25.625.000)	-	-	(25.625.000)	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pencadangan saldo laba	19	-	-	-	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Jumlah laba komprehensif tahun 2012		-	-	-	-	2.623.064.572	2.623.064.572	3.056.226	Total comprehensive income in 2012
Dividen kas		-	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Saldo		90.070.000.000	25.813.880.414	48.663.623.769	298.427.877	14.539.444.163	179.385.376.224	3.056.226	Balance as of December 31, 2012
31 Maret 2012									

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	2012	
ARUS KAS DARI (UNTUK)			CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.556.761.671	32.025.632.689	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(8.630.132.085)	(25.585.337.499)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(5.775.000)	-	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban operasi lainnya	(9.017.382.293)	-	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	(1.096.527.707)	6.440.295.190	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(489.454.551)	349.417.809	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	1.092.556.937	900.026.495	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban keuangan		6.775.538.182	Payment for financial costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(3.913.473.241)	14.445.277.676	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1.135.972.823)	(15.723.507.136)	Increase in advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	5.390.827.543	(115.654.732.719)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap		-	Proceed for sale of fixed assets
Uang muka kepada pihak berelasi		-	Advances given to related party
Investasi kepada Entitas Asosiasi	1.634.897.237	-	Investment in Associate
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya		-	Increase in restricted cash in bank
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.161.697.603)	(131.378.239.856)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Hutang bank jangka pendek			Short- term bank loans
Penambahan	13.371.114.386	19.528.207.507	Proceeds
Pembayaran	-	(34.961.318.315)	Payments
Hutang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penambahan	-	-	Proceeds
Pembayaran	(117.173.874)	-	Payments
Penerimaan pinjaman jangka pendek		-	Proceeds from short- term loan
Tambahan modal disetor		133.691.598.275	Additional paid up capital
Penambahan modal saham		-	Addition of share capital
Pembayaran hutang kredit pembiayaan		(917.809.377)	Payments of consumer financing payable
Kenaikan bank yang dibatasi penggunaannya		-	Increase in restricted cash in banks
Pembayaran deviden		-	Payment of dividend
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	13.253.940.512	118.258.487.468	Net Cash Provided from Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.178.769.718	1.325.525.288	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4.379.336.704	-	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5.558.106.422	-	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sidomulyo Selaras Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 13 Januari 1993 berdasarkan Akta No. 42 dari Notaris Trisnawati Mulia, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan C2-2.242 HT.01.01.Th.94 tanggal 10 Februari 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 4275 tanggal 12 Juli 1994. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., No. 12 tanggal 28 Februari 2011 antara lain mengenai penurunan dan penambahan modal dasar, ditempatkan dan disetor Perusahaan (lihat Catatan 19). Akta perubahan anggaran dasar telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-22004.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan kimia beracun dan berbahaya.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Gunung Sahari III No. 12 A, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Sugiharto	:
Komisaris	:	Dion Sarmili	:
Komisaris Independen	:	Hartono Gani	:
Direktur Utama	:	Tjoe Mien Sasminto	:
Direktur	:	Erwin Hardiyanto	:
		Trijanto Santoso	
		Kusyanto	
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Leong Sin Wah	:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Sidomulyo Selaras Tbk (the Company) was established on January 13, 1993 based on Notarial Deed. 42 of Trisnawati Mulia, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter C2-2242 HT.01.01.Th.94 dated February 10, 1994 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No. 4275 dated July 12, 1994. The Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No.12 of Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., dated February 28, 2011 concerning changes in the authorized, issued and paid up capital of the Company (see Note 19). Amendment to the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-22004.AH.01.02. Tahun 2011 dated May 3, 2011.

The Company started its commercial operation in 1994. The main business of the Company is doing business in the field of transportation of toxic and hazardous chemicals.

The Company's head office is located at Jalan Gunung Sahari No. III. 12A, Jakarta. The Company started its commercial operations in 1994.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of Boards of Commissioners and Directors of the Company as at March 31, 2013 and 2012 are as follows:

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>President Director</i>
<i>Directors</i>
<i>Director (Non Affiliated)</i>

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, unit audit internal dipimpin oleh Lutfi Taufani sedangkan *Corporate Secretary* dijabat oleh Jonathan Walewangko.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah:

Ketua	:	Hartono Gani	:	Chairman
Anggota	:	Herman	:	Members
		Dadang Kayambo		

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 217 dan 220 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai Entitas Anak:

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

As of Maret 31 2013 and 2012, the internal audit unit is led by Lutfi Taufani while *Corporate Secretary* was held by Jonathan Walewangko.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Directors and Commissioners are considered as key management personnel of the Company.

The composition of the Company's audit committee as at March 31, 2013 and 2012 are as follows:

	:	Hartono Gani	:	Chairman
	:	Herman	:	Members
		Dadang Kayambo		

The Company and Subsidiaries have 217 and 220 permanent employees, respectively, as at March 31, 2013 and 2012 (unaudited).

c. Structure of Subsidiaries

As of March 31, 2032 and 2012, the Company has the following subsidiaries:

Tahun Akuisisi/ Year of Acquisition	Entitas Anak Perusahaan / Subsidiary	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Business Activity	Tempat Kedudukan / Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Early Years Commercial Activity	Jumlah Aset (dalam ribuan rupiah) / Total Assets (in thousand rupiah)	
						2012	2011
Kepemilikan Langsung / Direct Ownership							
2011	PT Sidomulyo Logistik	99,0%	Jasa Kepabebean	Jakarta	2001	54.724.304	7.756.208
2012	PT Anugrah Roda Kencana	90,0%	Perdagangan suku cadang kendaraan	Jakarta	2012	2.501.580	-
Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership							
2012	PT Central Resik Banten	95,0%	Isotank, Cleaning, Depo, gudang	Jakarta	2012	36.093.544	-

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) melalui surat No. S-7247/BL/2011 tanggal 28 Juni 2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 237.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 225 per saham. Seluruh saham perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

d. The Company's Public Offering

The Company obtained the effective statement from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK) through letter No. S-7247/BL/2011 dated June 28, 2011 for the initial public offering of shares to the public amounting to 237,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and the offering price of Rp 225 per share. All of the Company's shares have been registered in the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 30 April 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

e. Issuance of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Board of Directors of the Company, as the party responsible for the preparation and completion of financial statements, on April 30, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include, among others, the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and related regulations issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of BAPEPAM-LK. Kep 347/BL/2012 date June 25, 2012 on "Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Companies" (as long as it does not contradict with PSAK or ISAK).

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are presented under the accrual basis of accounting. The measurements basis of the consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which receipts and payments of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Company.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo, penghasilan dan beban intra Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi intra Grup dan dividen, dieliminasi secara penuh.

Kepentingan Non-pengendali (KNP) adalah bagian dari ekuitas entitas anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Perusahaan. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas entitas anak namun tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

A subsidiary is consolidated from the acquisition date, being the date when the Company obtains control, until the date when the Company's control ceases. The consolidated financial statements are prepared using the same accounting policies for each transaction and other events in similar circumstances, unless otherwise stated.

All material intra-group balances, revenues and expenses including unrealized gain or losses resulting from intra-group transaction and dividend are fully eliminated.

Non-Controlling Interest (KNP) is portion of subsidiary's equity which are not directly or indirectly attributable to the Company. KNP is presented in the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the equity section attributable to the Company, as the parent entity. The comprehensive income is attributed to the Company and to the KNP even if this results in a deficit balance in KNP.

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for within equity. If the Company loses control of a subsidiary, on the date of loss of control, the Company shall:

- *derecognizes the assets (include goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amount;*
- *derecognizes the carrying amount of any KNP;*
- *recognizes the fair value of the consideration received (if any);*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *reclassifies the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate and;*
- *recognizes any surplus or deficit as gain or loss in the consolidated statements of comprehensive income.*

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa SAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012.

Perubahan SAK yang memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan adalah:

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja” yang memperkenalkan alternatif pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial di mana seluruhnya dapat diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya. PSAK No. 24 revisi ini juga menambahkan beberapa ketentuan mengenai pengungkapan seperti antara lain,
 - Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program.
 - Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program secara keseluruhan.
 - Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya serta.
 - Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas aset dan liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan untuk mempertahankan metode sebelumnya dalam akuntansi keuntungan dan kerugian aktuarial dengan menggunakan metode koridor 10% (lihat Catatan 2m).

- PSAK No. 60 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” memiliki dampak yang signifikan dalam kaitannya dengan pengungkapan instrumen keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Prinsip utama dari PSAK No. 60 adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan. Standar ini menambahkan ketentuan mengenai pengungkapan risiko, manajemen risiko dan analisis sensitivitas untuk instrumen keuangan atas perubahan dari risiko-risiko yang terkait. Beberapa ketentuan baru lainnya adalah:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of New and Revised SAK

The accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with the previous year, except for matters related to the application of some SAK, either new or revised, effective January 1, 2012.

Changes in SAK that have a significant impact on the preparation and presentation of financial statements are:

- *PSAK No. 24 (Revised 2010), “Employees’ Benefits” which introduces an alternative method to recognize actuarial gains and losses, that is to recognize all actuarial gains and losses in full through other comprehensive income. The revised PSAK No. 24 introduces as well several additional disclosures, among others,*
 - The percentage or amount that each major category form the fair value of plan assets.*
 - The basis of narrative description used to determine the expected rate of return on plan assets as a whole.*
 - The amount of the present value of the defined benefit liabilities and the fair value of plan assets for the current year and the previous four years.*
 - The amount of experience adjustments arising on the assets and liabilities of the program for the current year and the previous four years.*

The Company and Subsidiaries decided to retain its previous method in accounting the actuarial gains and losses using the 10% corridor method (see Note 2m).

- *PSAK No. 60, “Financial Instruments: Disclosures” has significant impact in relation to the existing financial instruments disclosures in the financial statements. The principle of PSAK No. 60 is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the company’s financial performance and position. This standard contains new disclosures on risks and risk management and requires the company to report the sensitivity analysis of its financial instruments to movements of associated risks. Some of the significant disclosure requirements are:*

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko keuangan.
- Penambahan pengungkapan untuk hal-hal yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif di mana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.
- Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelompok aset dan liabilitas keuangan serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menambahkan beberapa pengungkapan untuk menyesuaikan dengan PSAK No. 60 dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

Selain hal tersebut, penerapan SAK baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Permasalahan utama dalam akuntansi untuk aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja sehubungan dengan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- Qualitative and quantitative disclosure of the impact of financial risks.
- Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.
- Disclosure of fair value for each class of financial assets and liabilities and the disclosure of the fair value hierarchy of financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Company and Subsidiaries have incorporated the required disclosures of PSAK No. 60 in Note 29 to the consolidated financial statements.

In addition, the adoption of the following new and revised SAK did not result in substantial changes to the Company and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property", prescribes the accounting treatment for investment property and disclosures in the financial statements.
- PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Asset", prescribes the accounting treatment for fixed asset so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its fixed asset and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed asset are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur bahwa klasifikasi setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah, jika sewa terdiri dari tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", mengatur akuntansi atas konsekuensi pajak kini dan masa depan: (a) pemulihan di masa depan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas, dan (b) transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan suatu entitas. Standar revisi juga berkaitan dengan pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari saldo rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Prinsip-prinsip dalam melengkapi standar prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan oleh entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham. Secara khusus, memerlukan entitas untuk mencerminkan laba atau rugi dan keuangan. posisi efek saham berbasis transaksi pembayaran, termasuk biaya yang berhubungan dengan transaksi di mana opsi saham yang diberikan kepada karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", prescribes the accounting for borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset.
- PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", prescribes the accounting for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events of the current period that are recognized in an entity's financial statements. The revised standard also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax losses or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payments", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction. In particular, it requires an entity to reflect in its profit or loss and financial position the effects of share-based payment transactions, including expenses associated with transactions in which share options are granted to employees.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan serta kontrak untuk pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. Ketentuan mengenai penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) sedangkan mengenai pengungkapan diatur dalam PSAK No. 60.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding antar entitas yang berbeda dalam periode yang sama atau antara periode yang berbeda dalam entitas yang sama. PSAK revisi ini menekankan pada faktor penyebut dalam perhitungan laba per saham.
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", menetapkan pedoman yang harus diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif" menjelaskan, bahwa semua insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau diperbaharui akan diakui sebagai bagian integral dari pertimbangan bersih disepakati untuk penggunaan aset sewaan, terlepas dari insentif ini sifat atau bentuk atau waktu pembayaran.
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa", menjelaskan bahwa serangkaian transaksi yang melibatkan bentuk hukum sewa terkait dan harus dicatat sebagai satu transaksi ketika efek ekonomi secara keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa mengacu pada serangkaian transaksi secara keseluruhan. Akuntansi harus mencerminkan substansi pengaturan. Semua aspek dan implikasi dari pengaturan harus dievaluasi untuk menentukan substansinya, dengan berat diberikan kepada aspek-aspek dan implikasi yang memiliki efek ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures".
- PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity. The focus of the revised standard is on the denominator of the earnings per share calculation.
- PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistants", establishes guidelines to be applied in accounting for, and in the disclosure of, government grants and in the disclosure of other forms of government assistance.
- ISAK No. 23, "Operating Leases - Incentives", clarifies that all incentives for the agreement of a new or renewed operating lease shall be recognized as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments.
- ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease", clarifies that a series of transactions that involve the legal form of a lease is linked and shall be accounted for as one transaction when the overall economic effect cannot be understood without reference to the series of transactions as a whole. The accounting shall reflect the substance of the arrangement. All aspects and implications of an arrangement shall be evaluated to determine its substance, with weight given to those aspects and implications that have an economic effect.

2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan SAK Baru dan Revisi (lanjutan)

- ISAK No. 25, "Hak Atas Tanah", mengatur perlakuan dari biaya yang dikeluarkan dalam pengaturan hukum hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaharuan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan konsolidasian secara individual.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), pihak yang berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Adoption of New and Revised SAK (continued)

- ISAK No. 25, "Land Rights", prescribes the treatment of costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity, and also applied to the financial statements on an individual basis.

In accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010), parties are considered to be related if one party has the ability to control (by the way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by the way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transaction with related parties were disclosed in Notes to Consolidated Financial Statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company and Subsidiaries have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company and Subsidiaries have has a commitment to purchase or sell a financial asset.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value, and transaction costs are expensed in consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang meliputi akun kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan bank yang dibatasi penggunaannya dikategorikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

i. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit and loss when the assets are classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet the certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (include interest and dividend) recognized in consolidated statements of comprehensive income.

The Company and Subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company and Subsidiaries, which consist of cash on hand and banks, trade receivables, other receivable and restricted cash in banks accounts, are grouped in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori diatas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebagai nilai wajar. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

iii. Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company and Subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

iv. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are designated as available-for-sale or financial assets that are not classified into one of three (3) categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Change in fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange and interest calculated using the effective interest method, until the financial asset is derecognized. At derecognition, the cumulative gain and loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment. The Company and Subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan dan Entitas Anak tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Dimana Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan dan Entitas anak melanjutkan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Derecognition

Financial assets are derecognized when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company and Subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company and Subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and Subsidiaries' continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and Subsidiaries could be required to repay.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company and Subsidiaries have a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit and loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas anak meliputi hutang bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha, hutang pinjaman, beban masih harus dibayar dan hutang sewa pembiayaan. Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Subsequently, the Company and Subsidiaries measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short-term and long-term bank loans, trade payables, loan payable, accrued expenses and consumer financing payable. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Company and Subsidiaries 1) currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the consolidated statement of financial position date.

If the market for a financial instrument is not active, the Company and Subsidiaries establish fair value by using a valuation technique includes using recent arm's length market transactions between knowledgeable parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

g. Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Financial Assets (continued)

Financial Liabilities

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investment in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penyertaan Saham Pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi sekarang.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associate

The Company and Subsidiaries' investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and disclose this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and Subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the investment in associate.

j. Fixed Assets – Direct Ownership

At initial recognition, property and equipment are measured at cost which includes the purchase price, borrowing costs and other costs directly attributable to bring the asset to the present location and condition.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan model revaluasi agar aset tetap mencerminkan nilai wajar mengingat aset tetap adalah merupakan komponen utama dari aset Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Namun, penurunan nilai akibat revaluasi tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi aset tetap tersebut. Penurunan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas di bawah judul dari surplus revaluasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Tahun / Year

Bangunan
 Kendaraan
 Peralatan kantor

20
 8 - 20
 5

Buildings
Vehicles
Office equipment

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets - Direct Ownership (continued)

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and Subsidiaries and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income.

The Company and Subsidiaries choose to use fixed asset revaluation model in order to reflect the fair value of fixed assets considering fixed assets is a major component of the assets of the Company and Subsidiaries.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase shall be recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase shall be recognized in consolidated statement of comprehensive income up to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognized in consolidated statement of comprehensive income.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease shall be recognized in other comprehensive income. However, the decrease shall be recognized in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya pembelian aset tetap dan biaya-biaya lainnya yang terkait. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

k. Sewa Pembiayaan

Suatu pengaturan yang meliputi transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan sewa atau mengandung sewa jika perjanjian tersebut memberikan hak kepada Perusahaan dan Entitas anak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama jangka waktu tertentu yang disepakati dengan imbalan dalam bentuk pembayaran atau serangkaian pembayaran. Penentuan tersebut dibuat berdasarkan evaluasi atas substansi perjanjian terlepas dari bentuk hukum dari perjanjian sewa yang bersangkutan.

(a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa dari aset tetap di mana Perusahaan dan Entitas anak mengasumsikan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets - Direct Ownership (continued)

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

Construction in progress represents the accumulated acquisition cost of fixed assets and other related cost. The accumulated costs are then reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in current year consolidated statement of comprehensive income.

k. Financial Lease

An agreement, which includes transaction or series of transactions, is or contains a lease if the lease agreement gives the Company and Subsidiaries the right to use an asset or group of assets for an agreed period of time in return for a payment form or a series of payments. The determination is made based on an evaluation of the substance of the agreement regardless of the legal form of a lease agreement in question.

(a) Assets acquired under finance lease

Leases of property and equipment where the Company and Subsidiaries assume substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Sewa Pembiayaan (lanjutan)

- (a) Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara beban hutang dan pembayaran sehingga mencapai tingkat yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah liabilitas sewa, dikurangi beban keuangan, termasuk dalam hutang sewa guna usaha. Unsur bunga dalam beban keuangan dibawa ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Aset sewa guna usaha dikapitalisasi disusutkan selama lebih pendek antara umur manfaat aset atau masa sewa.

- (b) Sewa operasi

Dimana sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi yang diambil untuk laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Non-aset keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Financial Lease (continued)

- (a) Assets acquired under finance lease (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to the consolidated statement of comprehensive income over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

- (b) Operating lease

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to the consolidated statement of comprehensive income on a straight line basis over the period of the lease.

I. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less costs to sell or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Jumlah estimasi yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Agio Saham – Bersih

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Estimated Liabilities For Employees' Benefits

The Company and Subsidiaries recognize estimated liabilities for employees' benefits which calculated based on Labor Law No.13 Year 2003, dated March 25, 2003.

The cost of providing employee benefits is determined using the "Projected Unit Credit method" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The estimated liabilities for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

n. Additional Paid-in Capital – Net

Additional paid-in capital represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs pertain with the issuance of equity as stipulated in BAPEPAM-LK regulations.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of equity are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima pada saat jasa diberikan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk \$SGD 1 masing-masing adalah sebesar Rp 7.907 dan Rp 6.974.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will be obtained, and its value can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of payment received at the time services are rendered to customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated to Rupiah at middle rate of exchange issued by Bank of Indonesia at such date.

Any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rate used for US\$ 1 were Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rate used for SGD\$ 1 were Rp 7,907 and Rp 6,974, respectively.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax asset (liabilities), which is determined by the amount of the expected refund from (or paid to) the tax authorities, is calculated using tax rates (and tax laws) that have been applied or substantively applied at the statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan Manajemen

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2f).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan, terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT

The preparation of the Company and Subsidiaries' financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the consolidated financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Management's Consideration

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011), including when the management classified all of the financial assets as "Loans and receivables" and the rest of the financial liabilities as "other financial liabilities". These groupings give effect to the measurement of financial assets and liabilities where the entirely measured at amortized cost using the effective interest method (see Note 2f).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan Manajemen (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 15). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 4.679.277.005 dan Rp 1.708.728.022. Saldo aset pajak tangguhan – bersih pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 sebesar Rp 1.038.392.405 dan Rp 705.166.271 (lihat Catatan 15a dan 15b).

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak telah menandatangani perjanjian sewa. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas anak membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak, jika tidak sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi di mana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa atau mata uang dari satu negara yang kekuatan persaingan dan pengaruhnya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (continued)

Management's Consideration (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the consolidated financial statement based on commercial basis and tax basis (see Note 15). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The balances of taxes payable as of March 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 4,679,277,005 and Rp 1,708,728,022, respectively. The balances of deferred tax assets - net as of March 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,038,392,405 and Rp 705,166,271, respectively, (see Notes 15a and 15b).

Leases

The Company and Subsidiaries have entered into lease agreements. Based on the agreement, the Company and Subsidiaries assess whether the significant risks and rewards have been transferred to the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries accounted for the lease agreement as finance lease if the significant risks and rewards have been transferred to the Company and Subsidiaries, otherwise the lease is accounted for as an operating lease.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services.

Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER
ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih konsolidasian. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 4.147.794.612 dan Rp 2.725.110.159 (lihat Catatan 18).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (continued)

Estimation and Assumption

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within for the next period end, disclosed below. The Company and Subsidiaries' assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company and Subsidiaries. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Employees' Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' pension fund and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company and Subsidiaries' management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions recognized directly to profit or loss when it incurred. While the Company and Subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual result or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its liabilities for pension fund and employee benefits of Rp 4,147,794,612 as of March 31, 2013 and Rp 2,725,110,159 as of March 31, 2012 (see Note 18).

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 185.790.559.472 dan Rp 115.285.927.770. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10. Rincian diungkapkan dalam Catatan 10 di laporan keuangan konsolidasi.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas anak pada setiap tanggal pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai, Perusahaan dan Entitas anak mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami oleh pelanggan dan wanprestasi atau penundaan pembayaran dalam jumlah yang signifikan.

Ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, jumlah dan waktu dari arus kas masa depan diestimasi secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian di masa yang lalu atas aset-aset yang memiliki karakter resiko kredit yang serupa (penurunan nilai secara kolektif). Jumlah tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 53.783.139.095 dan Rp 31.415.747.275 sedangkan saldo penyisihan penurunan nilai piutang usaha masing-masing adalah sebesar Rp 137.584.208 dan Rp 107.771.017 (lihat Catatan 5).

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas anak menggunakan penilaiannya untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGEMENT (continued)

Estimation and Assumption (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

The carrying value of fixed assets of the Company and its Subsidiaries as of March 31, 2013, and 2012 amounted to Rp 185,790,559,472 and Rp 115,285,927,770, respectively. The details are disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company and Subsidiaries consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the customers and default or significant delay in payments.

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated collectively based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics (collective impairment). The carrying amount of trade receivable as of March 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 53,783,139,095 and Rp 31,415,747,275, respectively, while the outstanding allowance for impairment amounted to Rp 137,584,208 and Rp 107,771,017, respectively (see Note 5).

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Company and Subsidiaries use its judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each consolidated statement of financial position date.

The Company and Subsidiaries have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active market. The comparison between the fair value and carrying value of the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 28 to the consolidated financial statements.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Kas		
Rupiah	897.848.249	811.003.592
Dolar Amerika Serikat	729.948.590	514.521.698
Bank		
Rupiah :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.501.863.069	1.029.609.761
PT Bank Central Asia Tbk	142.652.677	2.474.768.209
PT Bank Permata Tbk	6.162.048	28.359.238.061
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100.785.475	122.024.064
PT Bank QNB Kesawan Tbk	126.127.163	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.438.382	36.745.380
PT Bank DBS Indonesia	-	19.208.764
PT Bank CIMB Niaga Tbk	89.361.230	-
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS 120.672 dan \$AS 282.741		
masing-masing pada tahun		
2012 dan 2011)	933.473.237	1.250.451.409
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(\$SGD 309 pada tahun 2012)	2.466.303	-
Jumlah	5.558.106.422	34.617.570.938

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan mata uang

	2013	2012
Rupiah	53.783.139.095	31.523.518.292
Dolar Amerika Serikat		-
Jumlah	53.783.139.095	31.523.518.292

Manajemen berpendapat cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 137.584.208 dan Rp 107.771.017 cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The detail of cash on hand and in banks are as follows:

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Cash in banks	
Rupiah:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank QNB Kesawan Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
United States Dollar:	
PT Bank Central Asia Tbk	
(US\$ 120.672 and US\$ 282,741	
in, 2012	
and 2011, respectively)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
(US\$ 309 in 2012)	

As of March 31, 2013 and 2012, there is no cash on hand and in banks balance placed to related parties.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

a. Based on currency

Rupiah	
United States Dollar	
Total	

Management believes that allowance for doubtful accounts as of March 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 137,584,208 and Rp 107,771,017, respectively, is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga:		
Karyawan	2.707.420.431	1.355.738.555
Lain-lain	463.181.112	214.884.998
Sub-jumlah	3.170.601.543	1.543.616.952
Pihak berelasi:		
PT Green Asia Tankliner (Catatan 25)	4.064.446.261	-
Jumlah	7.235.047.804	1.570.623.553

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang lain-lain dari pihak ketiga.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

Third parties:	
Employees	
Others	
Sub-total	
Related party:	
PT Green Asia Tankliner (Note 25)	
Total	

Management believes there is no objective evidence of impairment and all other receivables are collectible therefore no impairment is needed.

Management also believes that there are no significant concentrations of risk on other receivable from third parties.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Suku cadang	1.374.160.160	2.033.502.575
Pelumas	325.058.351	317.684.444
Jumlah	1.669.218.511	2.351.187.019

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penurunan nilai atas persediaan diatas.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, seluruh persediaan belum diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya. Manajemen menilai belum perlunya asuransi atas persediaan karena sifat persediaan yang cepat habis dan nilainya yang relatif kecil serta tersebar di beberapa lokasi.

7. INVENTORIES

This account consists of:

Spareparts
Lubricants

Based on the review of the status of each stock at the end of the year, the management believes that there are no any impairment on the above inventories.

As of March 31, 2013 and 2012, all inventories have not been insured against fire, flood and other risks. Management assesses that there is no need for insurance on inventories due to the nature of inventory quickly exhausted and the relatively small value and are spread across multiple locations.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / *Additional Information*
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCED FOR PURCHASES AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2013	2012	
<u>Uang muka</u>			<u>Advances</u>
PPn masukan	1.873.101.451		
Pembelian kendaraan	-	10.299.419.136	Purchase of vehicles
Pembelian aset tetap	32.114.422.597	5.414.088.000	Purchase of fixed assets
Pengurusan dokumen	-	10.000.000	Processing of documents
Jumlah Uang Muka	33.987.524.048	15.723.507.136	Total Advances
<u>Biaya dibayar di muka</u>			<u>Prepaid expenses</u>
Sewa	2.159.924.048	-	Rent
Asuransi	125.704.704	6.928.097	Insurance
Jumlah Biaya dibayar di muka	2.285.628.752	6.928.097	Total Prepaid Expenses
Jumlah	36.381.068.355	15.730.435.233	Total

9. INVESTASI PADA ASOSIASI

9. INVESTMENT IN ASSOCIATE

	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan / Acquisition Cost	Bagian atas laba bersih / Share on net income	Saldo akhir / Ending balance
<u>Metode Ekuitas /</u> <u>Equity Method</u>				
PT Green Asia Tankliner	40%	3.110.680.891	784.897.237	3.895.578.127

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham No. 3 Notaris Sulismini, S.H. di Jakarta, pada PT Green Asia Tankliner tanggal 29 Agustus 2012, PT Sidomulyo Logistik, Entitas Anak melakukan penyertaan saham sebanyak 11.400 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada PT Green Asia Tankliner sebesar 40% dengan nilai sebesar Rp 3.000.000.000.

Based on Notarial Deed No. 3 of Sulismini, S.H., Notary in Jakarta, regarding Investment in Share Agreement on PT Green Asia Tankliner dated August 29, 2012 PT Sidomulyo Logistik, Subsidiary, acquired 11,400 shares of PT Green Asia Tankliner or equivalent to 40% ownership with acquisition cost amounted to Rp 3,000,000,000.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and mutation of fixed assets are as follows:

2013					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	24.114.348.000	-	-	24.114.348.000	Land
Bangunan	13.126.562.202	-	-	13.126.562.202	Building
Kendaraan	136.163.407.332	-	165.000.000	135.998.407.337	Vehicles
Peralatan	2.810.660.088	23.263.000	-	2.833.923.088	Equipment
Sub-Jumlah	176.214.977.622	23.263.000	165.000.000	176.073.240.627	Sub-Total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Kendaraan	46.056.018.660	9.085.055.108	-	55.141.073.768	Vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	222.270.996.282	9.108.318.108	165.000.000	231.214.314.390	Total Carrying Amount
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	1.351.853.436	164.082.028	-	1.515.935.464	Building
Kendaraan	30.690.057.805	3.349.975.845	61.875.000	33.978.158.650	Vehicles
Peralatan	718.673.004	125.932.693	-	844.605.697	Equipment
Sub-Jumlah	32.760.584.245	3.639.990.566	61.875.000	36.338.699.815	Sub-Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	32.760.584.245	3.639.990.566	61.875.000	36.338.699.815	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	189.510.412.037			194.875.614.580	Book Value Net

2012					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance
Biaya perolehan					Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	16.468.398.000	-	-	-	Land
Bangunan	10.362.163.202	-	-	-	Building
Kendaraan	106.504.095.725	3.260.193.500	-	-	Vehicles
Peralatan	2.391.727.173	94.645.000	724.355.000	-	Equipment
Sub-Jumlah	135.726.384.100	3.354.838.500	724.355.000	-	Sub-Total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	-	-	-	-	Building
Jumlah Nilai Tercatat	-	-	-	-	Total Carrying Amount
Akumulasi penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	787.896.959	128.623.180	-	-	Building
Kendaraan	18.766.428.568	3.005.118.669	-	-	Vehicles
Peralatan	267.738.704	101.137.584	-	-	Equipment
Sub-Jumlah	19.822.064.231	3.234.879.433	-	-	Sub-Total
<u>Sewa pembiayaan</u>					<u>Financial lease</u>
Kendaraan	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.822.064.231	3.234.879.433	-	-	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	115.904.319.869				Book Value Net

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap dan aset lain-lain pada tahun 2010. Penilaian tersebut dilakukan oleh Felix Sutandar & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan pendekatan data pasar (*Sales Comparison Approach*). Berdasarkan laporan dari penilai independen tersebut No. FSR/PV WSU/04386/2010, No. FSR/PV-WSU/04386A/2010 dan No. FSR/PV-WSU/04322/2010 (IIB0410) masing-masing untuk laporan penilaian kendaraan dan aset lain-lain, peralatan serta tanah dan bangunan masing-masing tertanggal 27 April 2010. Surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain pada tanggal 1 Januari 2010, diikhtisarkan sebagai berikut:

Jenis	Nilai Pasar / Fair Value	Nilai Buku Sebelum Revaluasi / Book Value Before Revaluation	Surplus Revaluasi / Revaluation Surplus	Type
Aset Tetap:				Fixed Assets:
Tanah	16.468.398.000	7.288.750.646	9.179.647.354	Land
Bangunan	7.123.970.000	4.397.743.417	2.726.226.583	Buildings
Kendaraan	83.590.200.000	44.318.391.841	39.271.808.159	Vehicles
Peralatan	205.884.100	202.144.069	3.740.031	Equipment
Sub-jumlah	107.388.452.100	56.207.029.973	51.181.422.127	Sub-total
Aset Lain-lain	14.820.000.000	12.855.276.500	1.964.723.500	Other Assets
Jumlah	122.208.452.100	69.062.306.473	53.146.145.627	Total

Pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak atas sebagian revaluasi 380cal tetap tersebut melalui Surat Keputusan No. KEP-85/WPJ.21/BD.05/2010.

On July 30, 2010, the Company obtained approval from the Director General of Taxes on revaluation partly through Decision Letter No. KEP-85/WPJ.21/BD.05/2010.

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap berdasarkan nilai buku fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus of fixed assets based on the fiscal book value of the Company is as follows:

Nilai pasar	93.531.474.100	Fair value
Nilai buku 380cal38 yang disetujui untuk direvaluasi	50.037.271.783	Fiscal book value were approved to revaluation
Surplus revaluasi	43.494.202.317	Revaluation surplus
Pajak penghasilan final	(4.349.420.232)	Final tax
Kapitalisasi surplus revaluasi ke modal saham	(39.144.782.085)	Capitalization revaluation surplus to capital share
Penyesuaian modal ditempatkan dan disetor penuh (lihat Catatan 19)	39.144.782.085	Adjustment of the issued and fully paid (see Note 19)
Surplus revaluasi – bersih	39.144.782.085	Revaluation surplus – net

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Company as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

Nilai pasar		<i>Fair value</i>
Aset tetap	107.388.452.100	<i>Fixed assets</i>
Aset lain-lain	14.820.000.000	<i>Other assets</i>
Jumlah nilai pasar	122.208.452.100	<i>Total fair value</i>
Nilai buku komersial		<i>Commercial book value</i>
Aset tetap	56.207.029.973	<i>Fixed assets</i>
Aset lain-lain	12.855.276.500	<i>Other assets</i>
Jumlah nilai buku komersial	69.062.306.473	<i>Total commercial book value</i>
Surplus revaluasi	53.146.145.627	<i>Revaluation surplus</i>
Pajak penghasilan final	(4.349.420.232)	<i>Final tax</i>
Pendapatan komprehensif bersih – surplus revaluasi, 31 Desember 2010	48.796.725.395	<i>Comprehensive income net – revaluation surplus, December 31, 2010</i>
Kapitalisasi surplus revaluasi ke modal saham	(39.144.782.085)	<i>Capitalization revaluation surplus to capital share</i>
Penyesuaian modal ditempatkan dan disetor penuh	39.144.782.085	<i>Adjustment of the issued and fully paid</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2010	(56.000.000)	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2010</i>
Saldo surplus revaluasi bersih, 31 Desember 2010	48.740.725.395	<i>The balance of revaluation surplus net, December 31, 2010</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2011	(34.945.375)	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings 2011</i>
Saldo surplus revaluasi bersih, 31 Desember 2011	48.705.780.020	<i>The balance of revaluation surplus net, December 31, 2011</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba 2012	(16.531.250)	<i>Reclassification of revaluation surplus, to retained earnings 2012</i>
Saldo surplus revaluasi – bersih, 31 Desember 2012	48.689.248.770	<i>The balance of revaluation surplus net, December 31, 2012</i>

Alokasi pembebanan penyusutan 390cal tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense on fixed assets for the years ended December 31, 2012 and 2011, to the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Beban pokok pendapatan (lihat Catatan 22)	12.060.138.403	9.059.612.418	<i>Cost of revenue (see Note 22)</i>
Beban usaha (lihat Catatan 23)	1.069.996.194	1.295.091.925	<i>Operating expenses (see Note 23)</i>
Jumlah	13.130.134.507	10.354.704.343	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan melalui PT Malacca Trust Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Relince Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.922.436.332 dan Rp 6.294.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Seluruh perusahaan asuransi adalah merupakan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap yang belum diselesaikan dengan nilai kontrak sebesar Rp 130.104.067.500.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013, aset dalam penyelesaian berupa kendaraan terdiri dari 34 unit Prime Mover, 19 unit Tronton, 19 Sasis Shacman, dan 50 Isotank, yang masih belum dapat dioperasikan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 aset dalam penyelesaian tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 32.500 m² adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap tertentu berupa tanah dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 12).

11. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2013, akun ini merupakan bank yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan bank yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terkait dengan fasilitas Bank Garansi yang diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 16).

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, vehicles were covered by PT Malacca Trust Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Relince Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against all risk with total sum insured of Rp 26,922,436,332 and Rp 6,294,500,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible loss arising from such risks. All insurance companies are third-parties.

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have outstanding contractual commitments for the acquisition cost of fixed asset with total contract Rp 130,104,067,500.

Based on the review of the management, there is no event or change in circumstances that may indicate impairment of fixed assets as of March 31, 2013 and 2012.

As of March 31, 2013, construction in progress such as vehicles are 34 units of Prime Mover, 19 units Tronton, 19 units Sasis Shacman, and 50 units Isotank that still cannot be operated.

As of March 31, 2012 the assets under construction are estimated to be completed in less than one year after the date of the consolidated statement of financial position.

Land with total area of 32,500 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2020 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.

As of December 31, 2012 and 2011, certain fixed assets such as land and vehicles used as collateral for a loan from PT Bank Permata Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 12).

11. RESTRICTED CASH IN BANKS

As of Maret 31, 2013, this account represent restricted cash in bank at PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and December 31, 2011, this account represent restricted cash in bank at PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk related with Bank Guarantee facilities obtained by the Company (see Note 16).

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2013	2012	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
<i>Time loan revolving</i>	22.700.000.000	15.000.000.000	<i>Time loan revolving</i>
Kredit 41ocal rekening 41ocal			<i>Local credit bank account</i>
<i>(overdraft)</i>	17.256.906.846	1.669.272.667	<i>(overdraft)</i>
Kredit investasi		-	<i>Credit 41ocal/41ment</i>
Jumlah	39.956.906.846	16.669.272.667	Total

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Time Loan Revolving

Time Loan Revolving

Berdasarkan akta No. 05 Notaris Pudji Redjeki Irawat, S.H. pada tanggal 2 November 2012 dan surat keputusan kredit No. 1050/LOO/ME-SDM/XI/2012 tanggal 2 November 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dengan *plafon* kredit sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 10% pertahun. Fasilitas ini jatuh tempo sampai dengan tanggal 30 Maret 2013.

Based on Deed No. 05 dated November 2, 2012 by Notary Pudji Redjeki Irawati S.H. and Credit Decision Letter No. 1050/LOO/ME-SDM/XI/2012 dated November 2, 2012, the Company obtained Time Loan Revolving credit facility with a credit limit of Rp 15,000,000,000 payable within 12 months, and bears interest rate at 10% per annum. This facility is available until March 30, 2013.

Kredit Lokal Rekening Koran (Overdraft)

Local Credit Bank Account (Overdraft)

Berdasarkan akta dan surat keputusan kredit yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit 41ocal rekening Koran (*overdraft*) dari Bank Permata Tbk (Bank Permata) dengan *plafon* kredit sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, dan tingkat suku bunga sebesar 10% pertahun. Fasilitas ini jatuh tempo sampai dengan tanggal 30 Maret 2013.

Based on the deed and the same credit decision letter, the Company obtained an overdraft facility of local credit (*overdraft*) from Bank Permata Tbk (Permata Bank) with a credit limit of Rp 20,000,000,000 payable within 12 months, and bears interest rate at 10% per annum. This facility will be mature on March 30, 2013.

Kredit Investasi

Credit Investment

Kredit Investasi III

Credit Investment III

Berdasarkan akta dan surat keputusan kredit yang sama, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas Kredit Investasi III dengan *plafon* kredit sebesar Rp 2.454.727.333 dengan jangka waktu 7 bulan, dan tingkat suku bunga sebesar 10% pertahun. Fasilitas ini jatuh tempo sampai dengan tanggal 1 Desember 2013.

Based on the deed and the same credit decision letter, the Company also received Investment Credit facility III with a credit limit of Rp 2,454,727,333 payable within 7 months months, and bears interest rate at 10% per annum. This facility will be mature on December 1, 2013.

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

Kredit Investasi III (lanjutan)

Hutang bank tersebut dijamin dengan sejumlah tanah, bangunan, dan kendaraan atas nama PT Sidomulyo Selaras dengan rincian sebagai berikut:

<u>Tipe jaminan / Tipe of collateral</u>	<u>Status dokumen / Status of the document</u>	<u>Alamat / Address</u>
- Tanah dan Bangunan / Land and Building	HGB No. 1714/ Gunung Sahari	Jln. Gunung Sahari III No. 12A dan B, Desa/ Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta
- Tanah dan Bangunan / Land and Building	HGB No. 897/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AG, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta
- Tanah dan Bangunan / Land and Building	HGB No. 898/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AF, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta
- Tanah dan Bangunan / Land and Building	HGB No. 899/ Ancol	Jalan Tongkol No. 6 AE, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta
- Tanah / Land	HGB No. 852/ Pantai Makmur	Kp. Pegadungan, RT. 03/04, Desa Pantai Makmur, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat
- Tanah / Land	HGB No.18/ Mlirip	Tanah Perumahan, Desa Mlirip, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Propinsi Jawa Timur
- Tanah / Land	HGB No. 1871/ Randuagung	Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur
- Tanah / Land	HGB No. 1683, 1681,1684/Kedaleman	Blok Puyuh, Desa Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cilegon, Propinsi Banten
- Tanah / Land	HGB No. 1682/ Kedaleman	Blok, Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cilegon, Propinsi Banten
- Tanah / Land	HGB No. 1674,1676/ Kedaleman	Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Propinsi Banten
- Tanah / Land	HGB No.1673,1675,1685/ Kedaleman	Blok Puyuh, Desa Kedaleman, Kecamatan Cibeber, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten
- Tanah / Land	HGB No.1677,1678,1679, 1680/ Kedaleman	Blok 03, Kelurahan Kedaleman. Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Propinsi Banten
- 5 Unit Isotank / 5 units Isotank	Fidusia	

12. SHORT TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Credit Investment (lanjutan)

Credit Investment III (continued)

Bank loans are secured by some of land, building, and vehicle on behalf of PT Sidomulyo Selaras, with details as follows:

12. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi (lanjutan)

Kredit Investasi III (lanjutan)

<u>Tipe jaminan / Tipe of collateral</u>	<u>Status dokumen / Status of the document</u>
- 19 Unit Truck / 19 units Truck	Fidusia
- 11 Unit Truck / 11 units Truck	Fidusia

13. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan mata uang

	2013	2012
Rupiah	15.320.258.431	2.906.424.316
Dolar Amerika Serikat		-
Jumlah	15.320.258.431	2.906.424.316

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak ada jaminan sehubungan dengan hutang usaha.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Credit Investment (lanjutan)

Credit Investment III (continued)

Alamat / Address

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of this account are as follows:

- a. Based on currency

Rupiah	2.906.424.316	
United Stated Dollar	-	
Total	2.906.424.316	

As of March 31, 2013 and 2012, there are no guarantees with respect to trade payables.

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek sebesar 4.500.000 Dollar Singapura dari The Enterprise II Ltd, pihak ketiga, di Singapura. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2013. Pinjaman tersebut digunakan sebagai modal Perusahaan..

14. SHORT - TERM LOAN

The Company obtained a short-term loan amounted to SGD 4,500,000 from The Enterprise II Ltd, a third party, in Singapore. The loan bears interest rate of 10% per annum and will mature on June 19, 2013. The loan was used as working capital of the Company.

15. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	300.000	-
Pasal 21	172.303.465	
Pasal 23	3.432.700	
Pasal 25	-	16.629.652
Pasal 29	906.947.081	425.300.649
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.266.797.721
Sub-jumlah	1.229.640.590	1.708.728.022

b. Perhitungan manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	4.147.794.612	2.725.110.159
Sewa pembiayaan	-	-
Jumlah manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih	4.147.794.612	2.725.110.159

15. TAXATION

a. Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

Company
Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value Added Tax

Sub-total

The computation of deferred income tax benefit is as follows:

The Company
Employee benefits
Finance lease

Total deferred income tax benefit

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets are recoverable by the Company's future taxable income.

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM BANK LOANS

Rincian hutang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans are as follows:

	2013	2012	
PT Bank Permata Tbk Kredit Investasi I	25.129.528.790	471.371.818	PT Bank Permata Tbk Investment Credit I
PT Bank OCBC NISP Tbk		401.247.494	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	25.129.528.790	872.619.312	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.831.070.100	429.059.163	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	21.298.458.690	443.560.149	Long-term

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Kredit Investasi I

Investment Credit I

Berdasarkan akta No. 57 Notaris Pudji Redjeki Irawati S.H. pada tanggal 27 Desember 2012 dan surat keputusan kredit No. 1224/LOO/ME-SDM/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Investasi I dengan plafon kredit sebesar Rp 74.000.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan, dan tingkat suku bunga sebesar 10% pertahun.

Based on Deed No. 57 dated December 27, 2012 by Notary Pudji Redjeki Irawati S.H. and Credit Decision Letter No. 1224/LOO/ME-SDM/XII/2012 dated December 27, 2012, the Company received Investment Credit facility I with a credit limit of Rp 74,000,000,000 with a period of 60 months, and with the interest rate at 10% per annum.

Hutang bank tersebut dijamin dengan sejumlah tanah, bangunan, dan kendaraan milik PT Sidomulyo Selaras (lihat Catatan 12).

Bank loan is secured by the Company's land, building, and vehicles (see Note 12).

16. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Kredit Investasi I (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara Perusahaan dengan PT Bank Permata Tbk memuat beberapa kewajiban yang harus dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- Mengaktifkan seluruh rekening koran Perusahaan di Bank.
- Perusahaan menyerahkan setiap 3 bulan, yaitu laporan keuangan inhouse periode 3 bulanan, laporan aktual arus kas, laporan aktivitas escrow account di Bank, laporan umur piutang, dan rekening koran dari semua bank. Paling lambat setiap tanggal 30 November 2012, 15 Januari 2013, 15 April 2013, 15 Juli 2013 dan 15 Oktober 2013.
- Perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari pihak Bank apabila akan menerima loan diatas Rp 50.000.000.000 dari pihak manapun, Bisnis Unit harus membuat memo yang diverifikasi oleh *Head of Business Unit* dan *Head Risk Region*, jika Cabang maka nasabah dimasukkan ke EAR.
- Selama PT Sidomulyo Selaras Tbk. masih memiliki fasilitas di Bank maka Tjoe Mien Sasminto tidak diperkenankan keluar dari manajemen maupun pemegang saham tanpa persetujuan Bank.
- Perusahaan harus memelihara saldo rata-rata sebesar Rp 3.700.000.000 per bulan di rekening Bank.
- Menyerahkan bukti pelunasan kartu kredit atas nama Jonatan Walewangko.
- Menyerahkan penjelasan secara tertulis perihal pelanggaran kondisi berkaitan dengan adanya pinjaman dari pihak lain.

17. HUTANG KREDIT PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kredit pembiayaan kendaraan dengan jangka waktu berkisar antara 3 sampai 4 tahun dengan tingkat bunga efektif berkisar antara 5,70% sampai dengan 11,20% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, rincian hutang kredit pembiayaan dan pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

16. LONG TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Investment Credit I (continued)

The loan agreement between the Company and PT Bank Permata Tbk contains an obligation to do several obligations that must be done, which are as follows:

- *Activate all Company's bank statements in Bank.*
- *The Company submit every 3 months, which is an inhouse financial reports 3-month period, the actual cash flow statement, account escrow statement in the Bank, aging reports, and newspaper accounts of all banks. Later than the date of November 30, 2012, January 15, 2013, April 15, 2013, July 15, 2013 and October 15, 2013.*
- *The Company must obtain the consent of the Bank if the above will receive Rp 50,000,000,000 loan from any party, Business Units should make a memo verified by Head of Business Unit and Head Risk Region, if the branch the customer put into EAR.*
- *During PT Sidomulyo Selaras Tbk. still has a facility in the Bank, Mien Tjoe Sasminto is not allowed out of the management and shareholders without the approval of the Bank.*
- *The Company must maintain an average balance of Rp 3,700,000,000 per month in the bank account.*
- *Submit proof of payment of the credit card in the name of Jonathan Walewangko.*
- *Submit a written explanation regarding the violation of the conditions associated with the loan from other parties.*

17. CONSUMER FINANCING PAYABLE

The Company has entered into several loan agreements to finance the purchase of vehicles a period ranging from 3 to 4 years with an effective interest rate ranging from 5.70% to 11.20% per annum. As of March 31, 2013 and 2012, details of financing credit debt and the minimum lease payments in the future are as follows:

17. HUTANG KREDIT PEMBIAYAAN (lanjutan)

17. FINANCIAL CREDIT LOANS (continued)

	2013	2012	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	939.164.817	385.513.852	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT BCA Finance	-	43.545.313	PT BCA Finance
Jumlah	939.164.817	429.059.165	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	295.678.358	159.504.902	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	643.486.459	269.554.263	Long-term

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo hutang kredit pembiayaan kepada pihak berelasi.

As of March 31, 2013 and 2012, there were no consumer financing payable from related parties.

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan per hitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dengan laporannya masing-masing tertanggal 21 Maret 2013 dan 5 Maret 2012 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the Company recorded estimated liabilities for employees benefits based on independent actuarial calculations performed by PT Kathir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria with the report dated March 21, 2013 and March 5, 2012, respectively, using the "Projected Unit Credit" and the assumptions used are as the following:

	2012	2011	
Usia pensiun	55 tahun / year	55 tahun / year	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun / per annum	10% per tahun / per annum	Annual salary increase rate
Tingkat bunga	6% per tahun / per annum	7% per tahun / per annum	Annual discount rate
Tingkat mortalita	TM-II 1999	TM-II 1999	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari Mortalita /	5% dari Mortalita /	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	20-39= 0,05% 40-44= 0,03% 45-49= 0,02% 50-54= 0,01%	20-39= 0,05% 40-44= 0,03% 45-49= 0,02% 50-54= 0,01%	Resignation rate

18. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	508.188.397	463.313.045	Current service cost
Biaya bunga	269.608.473	340.099.664	Interest expense
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	12.771.634	12.771.634	Amortization of past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	29.644.774	87.632.087	Amortization of actuarial loss
Jumlah	820.213.278	903.816.430	Total

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai kini kewajiban	5.556.362.426	4.493.474.542	Present value of benefit obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(13.049.925)	(25.821.558)	Past service cost unrecognized
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(1.389.742.889)	(991.504.151)	Unrecognized actuarial gains
Jumlah	4.153.569.612	3.476.148.833	Total

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut::

	2012	2011	
Saldo awal	3.476.148.833	2.765.502.403	Beginning balance
Penyesuaian aktuarial			Actuarial adjustment
Beban bunga	269.608.474	340.099.664	Interest costs
Beban jasa kini	508.188.397	463.313.045	Current service costs
Imbalan yang dibayarkan	142.792.500	193.170.000	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	29.644.774	87.632.087	Actuarial (gain) losses
Dampak perubahan asumsi	12.771.634	12.771.634	Effect of changes in assumption
Jumlah	4.153.569.612	3.476.148.833	Total

Jumlah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Total for the year ended December 31, 2012 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	5.556.362.426	4.493.474.542	4.858.566.624	2.199.590.205	1.632.479.590	Present value of obligation
Defisit aset program	5.556.362.426	4.493.474.542	4.858.566.624	2.199.590.205	1.632.479.590	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman	-	-	-	-	-	Experience adjustments

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The details of shareholders as of March 31, 2013 and 2012 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Tjoe Mien Sasmito, Direktur Utama	501.550.000	55,68	50.155.000.000	Tjoe Mien Sasmito, President Director
Sugiharto, Komisaris Utama	135.000.000	14,99	13.500.000.000	Sugiharto, President Commissioner
PT Reliance Securities	100.000.000	11,10	10.000.000.000	PT Reliance Securities
Amelia Ritoni Tjhin	27.000.000	3,00	2.700.000.000	Amelia Ritoni Tjhin
Jonathan Walewangko, Sekretaris Perusahaan	150.000	0,02	15.000.000	Jonathan Walewangko, Company Secretary
Masyarakat (masing- masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	137.000.000	15,21	13.700.000.000	Public (each with holdings of less than 5%)
Jumlah	900.700.000	100,00	90.070.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., No. 12 tanggal 28 Februari 2011 para pemegang saham telah menyetujui rencana Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, menegaskan dan menyetujui untuk mengeluarkan, menawarkan/menjual saham dalam simpanan/portepel melalui penawaran umum kepada masyarakat, menegaskan dan menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perusahaan melalui pasar modal dan mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif serta perubahan nama Perusahaan menjadi PT Sidomulyo Selaras Tbk. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-22004.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011.

Based on the Deed of Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., No. 12 dated February 28, 2011 the shareholders approved the Company's plan about doing initial public offering of the Company's shares to the public, confirms and agrees to issue, offer/sell shares in the portfolio through a public offering, confirmed and agreed to register all of the Company's shares through the capital markets and registered the Company's shares in collective custody and change the Company's name to become PT Sidomulyo Selaras Tbk. Notarial Deed of Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-22004.AH.01.02.Year 2011 dated May 3, 2011.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Februari 2011, sebagaimana tertuang dalam akta Notaris No. 12 oleh Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., para pemegang saham telah menyetujui penurunan modal dasar menjadi Rp 265.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang berasal dari kapitalisasi surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 39.144.782.085 dengan rincian sebagai berikut:

- Tjoe Mien Sasminto dengan jumlah sebesar Rp 27.401.347.459
- Sugiharto dengan jumlah sebesar Rp 9.786.195.521
- Amelia Ritoni Tjhin dengan jumlah sebesar Rp 1.947.452.909
- Jonathan Walewangko dengan jumlah sebesar Rp 9.786.196

Berdasarkan akta yang sama, para pemegang saham juga telah menyetujui peningkatan modal disetor dan modal ditempatkan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i. Kapitalisasi laba ditahan Perusahaan sampai dengan bulan September 2010 dengan jumlah sebesar Rp 5.408.030.396 yang dialokasikan secara proposional sebagai setoran para pemegang saham yaitu:
 - Tjoe Mien Sasminto dengan jumlah sebesar Rp 3.977.072.097
 - Sugiharto dengan jumlah sebesar Rp 1.193.368.165
 - Amelia Ritoni Tjhin dengan jumlah sebesar Rp 236.402.152
 - Jonathan Walewangko dengan jumlah sebesar Rp 1.187.982
- ii. Setoran tunai dengan jumlah sebesar Rp 106.751.689, masing-masing dari:
 - Tjoe Mien Sasminto dengan jumlah sebesar Rp 39.154.363
 - Sugiharto dengan jumlah sebesar Rp 26.232.357
 - Amelia Ritoni Tjhin dengan jumlah sebesar Rp 39.733.756
 - Jonathan Walewangko dengan jumlah sebesar Rp 1.631.213

Pada tanggal 3 Mei 2011, perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan penurunan modal saham yang berasal dari kapitalisasi surplus revaluasi aset tetap dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-22004.AH.01.02.Tahun 2011.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Furthermore based on General Meeting Extraordinary Shareholders (RUPSLB) on February 28, 2011, as stated in Notarial deed No. 12 by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., the shareholders have approved the reduction in authorized capital to Rp 265,000,000,000, issued and fully paid shares from capitalization of revaluation surplus amounting to Rp 39,144,782,085 with the following details:

- Tjoe Mien Sasminto amounting to Rp 27,401,347,459
- Sugiharto amounting to Rp 9,786,195,521
- Amelia Ritoni Tjhin amounting to Rp 1,947,452,909
- Jonathan Walewangko amounting to Rp 9,786,196

Based on the same deed, the shareholders also approved increase in the issued and paid up capital by doing the following manner:

- i. Capitalization of the Company's retained earnings up to September 2010 amounting to Rp 5,408,030,396 which were allocated proportionally as shareholders payment are:
 - Tjoe Mien Sasminto amounting to Rp 3,977,072,097
 - Sugiharto amounting to Rp 1,193,368,165
 - Amelia Ritoni Tjhin amounting to Rp 236,402,152
 - Jonathan Walewangko amounting to Rp 1,187,982
- ii. Cash payment amounting to Rp 106,751,689, consist of:
 - Tjoe Mien Sasminto amounting to Rp 39,154,363
 - Sugiharto amounting to Rp 26,232,357
 - Amelia Ritoni Tjhin amounting to Rp 39,733,756
 - Jonathan Walewangko amounting to Rp 1,631,213

On May 3, 2011, changes of Articles of Association of the Company was related with a reduction in share capital from the capitalization of revaluation surplus of fixed assets and an increase in the issued and paid-up capital has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decision Letter No. AHU-22004.AH.01.02.Year 2011.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 25 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar 40% dari laba bersih komprehensif Perusahaan tahun buku 2011, kepada para pemegang saham Perusahaan, sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 2,65 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 2.386.885.000
- b. Alokasi saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba bersih komprehensif Perusahaan tahun buku 2011 atau sebesar Rp 298.427.877.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 di antara komisaris dan direksi Perusahaan, terdapat beberapa Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan dengan jumlah keseluruhan kurang dari 0,1% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh, mereka adalah Dion Samili, Trijanto Santoso, dan Kusyamtio.

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Hutang bersih dihitung sebagai pinjaman (hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta hutang kredit pembiayaan) ditambah hutang usaha dan hutang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

In accordance with the results General Meeting Shareholders (RUPS) on May 25, 2012, the shareholders approved the following matters:

- a. *Cash dividend at 40% of the Company's comprehensive net income year 2011, to the shareholders of the Company, so that each share will receive a cash dividend amounting to Rp 2.65 for a total amounting to Rp 2,386,885,000*
- b. *Allocation of retained earnings appropriated at 5% of the Company's comprehensive net income or fiscal year 2011 amounting to Rp 298,427,877.*

As of December 31, 2012 and 2011, among of the boards commissioners and directors, there was Director that held Company's shares with total amount less than 0.1% of total issued and fully paid capital. They are Dion Samili, Trijanto Santoso, and Kusyamtio.

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and Subsidiaries monitor its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and consumer finance payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash on and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

20. PENDAPATAN BERSIH

Rincian pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Jasa angkutan	33.577.463.201	30.778.385.963
Jasa inklaring	1.515.262.575	1.247.246.726
Jumlah	35.092.725.776	32.025.632.689

Untuk tahun 2013 terdapat transaksi pihak berelasi dan untuk tahun 2012 tidak terdapat transaksi pendapatan dengan pihak berelasi. (lihat Catatan 25)

Untuk tahun 2013, tidak terdapat pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dan untuk tahun 2012 tidak terdapat pendapatan bersih kepada pelanggan yang secara individu nilainya diatas 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

20. NET REVENUES

The details of net revenue are as follows:

	2013	2012	
Jasa angkutan	33.577.463.201	30.778.385.963	Freight services
Jasa inklaring	1.515.262.575	1.247.246.726	Clearance services
Jumlah	35.092.725.776	32.025.632.689	Total

For year 2013 there was transaction with related parties and for year 2012 there was no transaction with related parties. (see Notes 25)

For year 2013, there was no net income to one customer exceeded 10% of total net revenues and for year 2012 there weren't net revenues to its customers who are individuals worth more than 10% of total net revenues are as follows:

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Operasional langsung:		
Bahan bakar	7.257.494.408	8.676.463.799
Perawatan	3.408.274.434	2.155.870.710
Gaji	1.325.902.328	114.373.300
Suku cadang	10.054.763	30.849.189
Transportasi	1.781.393.231	2.645.079.298
Biaya <i>trucking</i>		-
Penyusutan (lihat Catatan 10)	3.165.286.166	
Sewa	3.030.445.562	2.377.784.394
Operasional lainnya	2.144.504.643	1.598.180.277
Jumlah	22.123.355.536	17.598.600.967

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi dengan pemasok dengan nilai kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih selama periode tersebut.

21. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2013	2012	
Operasional langsung:			Direct costs:
Bahan bakar	7.257.494.408	8.676.463.799	Fuel
Perawatan	3.408.274.434	2.155.870.710	Repair and maintenance
Gaji	1.325.902.328	114.373.300	Salaries
Suku cadang	10.054.763	30.849.189	Spareparts
Transportasi	1.781.393.231	2.645.079.298	Transportation
Biaya <i>trucking</i>		-	Trucking expense
Penyusutan (lihat Catatan 10)	3.165.286.166		Depreciation (see Note 10)
Sewa	3.030.445.562	2.377.784.394	Rent
Operasional lainnya	2.144.504.643	1.598.180.277	Others operational
Jumlah	22.123.355.536	17.598.600.967	Total

For the years ended March 31, 2013 and 2012, there were no transactions from a single supplier with a cumulative value that exceeded more than 10% of total cost of revenues during the current period.

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Gaji dan kesejahteraan	3.108.635.580	3.762.769.156	Salaries and welfare
Lain-lain	7.148.212.468	6.174.608.085	Others
Jumlah	10.256.848.048	9.937.377.241	Total

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan umum sebagaimana disepakati bersama.

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Green Asia			PT Green Asia
Tankliner (GAT),			Tankliner (GAT),
Entitas asosiasi	3.000.000.000	-	Associat
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,00%	Percentage to total assets
<u>Pendapatan</u>			<u>Revenue</u>
PT Green Asia			PT Green Asia
Tankliner (GAT)	2.370.098.988	-	Tankliner (GAT)
Persentase terhadap jumlah pendapatan	6,95%	0,00%	Percentage to total revenues

Pada tanggal 31 Maret 2013 piutang lain-lain dari PT Green Asia Tankliner merupakan piutang atas pinjaman sementara berkaitan dengan kegiatan operasional PT Green Asia Tankliner.

Pada tanggal 31 Maret 2013 pendapatan dari PT Green Asia Tankliner merupakan pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional PT Green Asia Tankliner.

As March 31, 2013 other receivables from PT Green Asia Tankliner is temporary loan related to the operational of PT Green Asia Tankliner.

As March 31, 2013 revenue from PT Green Asia Tankliner is revenue related to the operational of PT Green Asia Tankliner.

PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
CATATAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013 Dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi Tambahan / Additional Information
PT SIDOMULYO SELARAS Tbk
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT (continued)
For The Years Ended
March 31, 2013 And 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris Direksi		1.587.100.000
Imbalan pasca kerja		535.873.576
Jumlah		2.122.973.576
Persentase saldo terhadap jumlah beban usaha		11,25%

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Total salaries and benefits for the Company's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012
Short term employment benefits Commissioners Directors		1.587.100.000
Post employment benefits		535.873.576
Total		2.122.973.576
The percentage of balances to total operating expenses		11,25%

25. LABA BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.620.474.497	2.798.119.845
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.590.075	28.263.836
Laba bersih per saham dasar	2,91	3,13

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the years ended March 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Net income attributable to owners of the parent company based on consolidated statements of comprehensive income	2.620.474.497	2.798.119.845
Total weighted average shares	2.590.075	28.263.836
Basic earnings per share	2,91	3,13

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Green Asia Tankliner, pihak berelasi No. GRTU/01/2011, No. GRTU/03/2011, No. GRTU/02/2011 tanggal 1 November 2011 dalam rangka sewa isotank berkapasitas 24.000 liter dengan masa sewa 5 tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp 3.066.000.000.
- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP (Persero) No. 013/BWPM/JKT/LL-JS/OPS-ENG/2012 dalam rangka jasa penyediaan pengangkutan minyak mentah dengan menggunakan isotank di TAC Pertamina EP-BWP Meruap, Jambi dengan nilai kontrak sebesar Rp 130.104.067.500.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- The Company entered into a cooperation agreement No. GRTU/01/2011, No. GRTU/03/2011, No. GRTU/02/2011 with PT Green Asia Tankliner, related party dated November 1, 2011 in order to rent a isotank with capacity 24,000 liters for the lease period of 5 years with contractual value Rp 3,066,000,000..
- The Company entered into a cooperation agreement with PT Pertamina EP (Persero) No. 013/BWPM/JKT/LL-JS/OPS-ENG/2012 in order to provide of transport services of crude oil by using isotank in TAC Pertamina EP-BWP Meruap, Jambi with contractual value Rp 130,104,067,500.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors